



## Upaya Pengembangan Potensi Ekonomi Kreatif dan Pelestarian Bahasa Bali Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat di Sentra Pengrajin Gerabah, Banjar Binoh, Desa Ubung Kaja

Anak Agung Istri Manik Warmadewi<sup>1</sup>, Anak Agung Gede Raka Gunawarman<sup>2</sup>, I Gusti Ayu Agung Istri Sari Dewi<sup>3</sup>, Ni Kadek Dwi Permata Devi<sup>4</sup>, Ni Luh Made Manik Yuliasih<sup>5</sup>, I Made Angga Kusuma<sup>6</sup>  
Sastra Inggris, Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali, Indonesia<sup>1,4,5,6</sup>

Teknik Arsitektur dan Perencanaan, Universitas Warmadewa, Denpasar Bali, Indonesia<sup>2</sup>

Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa, Denpasar Bali, Indonesia<sup>3</sup>

E-mail : [manikwarmadewi@gmail.com](mailto:manikwarmadewi@gmail.com)<sup>1</sup>, [rakagunawarman@gmail.com](mailto:rakagunawarman@gmail.com)<sup>2</sup>, [saridewiagungistri@gmail.com](mailto:saridewiagungistri@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[dwipermatabali@gmail.com](mailto:dwipermatabali@gmail.com)<sup>4</sup>, [mdmanikyuliasih@gmail.com](mailto:mdmanikyuliasih@gmail.com)<sup>5</sup>, [kangga961@gmail.com](mailto:kangga961@gmail.com)<sup>6</sup>

### Abstrak

Ekonomi kreatif merupakan bagian dari sektor perekonomian yang mengandalkan keterampilan, ide, maupun inovasi dalam menghasilkan produk barang dan jasa. Di pulau Bali, keberadaan ekonomi kreatif menjadi salah satu *point* penting dalam mendukung perekonomian masyarakat. Tercatat sejumlah 4.998 usaha bidang ekonomi kreatif pada tahun 2023 dengan jenis yang paling dominan ialah usaha kriya sejumlah 3.745 usaha. Br. Binoh, Desa Ubung Kaja merupakan salah satu daerah di Kota Denpasar yang memiliki potensi usaha kriya yakni gerabah. Namun, potensi yang dimiliki tidak berjalan selaras dengan antusiasme generasi dalam melestarikan kerajinan gerabah. Hal tersebut terlihat dari karyawan gerabah yang justru cenderung telah berusia lanjut. Maka, dalam rangka mendukung perkembangan potensi ekonomi lokal, pendampingan berupa pelatihan keterampilan pembuatan gerabah perlu dilakukan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ialah pembelajaran berbasis praktik, sehingga serangkaian kegiatan menitikberatkan pada pelatihan keterampilan serta kreativitas peserta dalam berkarya. Pengabdian ini menasar kepada ibu-ibu PKK Br. Dharma Santi, Desa Ubung Kaja. Dengan adanya pelatihan pembuatan gerabah, diharapkan mampu melatih keterampilan serta dapat dijadikan bekal ilmu yang dapat dibagikan kemBali kepada keluarga maupun lingkungan sekitarnya. Bahkan mampu menjadi peluang usaha di masa mendatang. Selain mendapat ilmu dan keterampilan membuat gerabah, peserta juga memperoleh output lainnya yakni penambahan kosakata bahasa Bali yang cenderung digunakan selama proses pembuatan gerabah. *Output* lainnya yang diberikan kepada pengrajin ialah bantuan berupa pembuatan akun sosial media Instagram terkait usaha gerabah di Banjar Binoh, Desa Ubung Kaja.

**Kata kunci:** Ekonomi kreatif, Praktik pembuatan gerabah, Ibu-ibu PKK, Bahasa Bali.

### Abstract

*The creative economy is part of an economic sector that relies on skills, ideas, and innovation in producing goods and services. On the island of Bali, the existence of the creative economy is one of the important points in supporting the community's economy. There were 4,998 businesses in the creative economy sector in 2023 with the most dominant type being craft businesses totaling 3,745 businesses. Br. Binoh, Ubung Kaja Village is one of the areas in Denpasar City that has the potential of a craft business, namely pottery. However, the potential does not go hand in hand with the enthusiasm of the generation in preserving the craft of pottery. This can be seen from the pottery employees who tend to be elderly. So, in order to support the development of local economic potential, assistance in the form of pottery making skills training needs to be carried out. The method used in the service is practice-based learning, so that a series of activities emphasize skills training and creativity of participants in their work. This service is targeted at PKK Br. Dharma Santi women, Ubung Kaja Village. With the pottery making training, it is expected to be able to train skills and can be used as a provision of knowledge that can be shared back to the family and the surrounding environment. It can even be a business opportunity in the future. In addition to gaining knowledge and skills in making pottery, participants also obtained other outputs, namely the addition of Balinese vocabulary that tends to be used during the pottery making process. Another output given to craftsmen is assistance in the form of creating an Instagram social media account related to the pottery business in Banjar Binoh, Ubung Kaja Village.*

**Keywords:** Creative economy, Pottery making practices, PKK mothers, Balinese Language.

Copyright (c) 2024 Anak Agung Istri Manik Warmadewi, Anak Agung Gede Raka Gunawarman, I Gusti Ayu Agung Istri Sari Dewi, Ni Kadek Dwi Permata Devi, Ni Luh Made Manik Yuliasih, I Made Angga Kusuma

✉ Corresponding author

Address : Universitas Warmadewa, Denpasar Bali, Indonesia

Email : [manikwarmadewi@gmail.com](mailto:manikwarmadewi@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i5.1011>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

- 512 *Upaya Pengembangan Potensi Ekonomi Kreatif dan Pelestarian Bahasa Bali Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat di Sentra Pengrajin Gerabah, Banjar Binoh, Desa Ubung Kaja – Anak Agung Istri Manik Warmadewi, Anak Agung Gede Raka Gunawarman, I Gusti Ayu Agung Istri Sari Dewi, Ni Kadek Dwi Permata Devi, Ni Luh Made Manik Yuliasih, I Made Angga Kusuma*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i5.1011>

## PENDAHULUAN

Sektor ekonomi merupakan aspek utama dalam pembangunan negara dan kemajuan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan pengaruhnya pada sebagian besar aspek kehidupan, termasuk pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan pekerjaan, dan peningkatan taraf kehidupan. Sektor ini juga menjadi parameter dalam mengukur perkembangan suatu negara dan mencapai kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu sektor perekonomian yang paling banyak dan juga berpengaruh di Indonesia ialah ekonomi kreatif. Perkembangan ekonomi kreatif menunjukkan pertumbuhan yang signifikan di Indonesia. Dilansir dari website resmi Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian tercatat sekitar 8,2 juta usaha kreatif di Indonesia yang didominasi oleh usaha kuliner, fashion, dan kriya. Keberadaan ekonomi kreatif memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah UMKM yang senantiasa berinovasi melahirkan produk-produk kreatif dan berkualitas. Disamping itu, berpengaruh pula pada penciptaan lapangan pekerjaan yang berpotensi membantu pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan ekonomi masyarakat. Sehingga, keberadaannya tentu menjadi salah satu fondasi perekonomian rakyat yang mendukung kestabilan serta pergerakan perekonomian bangsa. Ekonomi kreatif sendiri didasari dengan mengandalkan kemampuan intelektual, inovasi, dan keterampilan dalam menghasilkan produk dan jasa yang

memiliki nilai tambah (Hasan, 2018). Artinya, kemampuan intelektual dan kreativitas manusia menjadi modal utama dalam mengembangkan potensi lokal yang ada, sehingga perkembangan usaha bidang ini sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia dalam mengembangkan kreativitas maupun inovasi dari suatu karya seni.

Pulau Bali yang terkenal akan destinasi pariwisata alamnya juga menyimpan ragam kesenian dan budayanya yang kaya. Produk usaha kreatif jenis kriya seperti kerajinan gerabah, ukiran, ragam seni lukis dan pahat merupakan hasil karya yang diadaptasi dari seni dan budaya yang dimiliki pulau Bali dan seringkali dijadikan sebagai cinderamata. Artinya, produk-produk tersebut melambangkan ciri khas maupun karakteristik dari pulau Bali. Berdasarkan data resmi Disparda Provinsi Bali, jumlah usaha ekonomi kreatif di Bali pada tahun 2023 sebanyak 4.998 dengan jenis yang paling dominan ialah usaha kriya yakni sejumlah 3.745 usaha dengan kategori yang beragam, diantaranya: kerajinan tangan, ukiran, seni lukis, dekorasi, batu alam, dan lain sebagainya. Gerabah menjadi salah satu bentuk kerajinan tangan yang bergantung pada keterampilan dan ketelatenan pengrajin dalam berinovasi menciptakan karya-karya indah, sehingga kreasi dari tanah liat ini dapat menjadi produk yang bernilai. Baik bentuk, teknik, maupun proses pembuatan gerabah merupakan warisan turun-temurun dari para leluhur. Eksistensi produk gerabah di Bali saat ini masih cukup eksis namun seiring perkembangan zaman terjadi penurunan minat generasi dalam melanjutkan usaha gerabah.

Hal tersebut dikarenakan para generasi cenderung tertarik untuk melakoni pekerjaan seperti kantoran dan enggan bermain tanah (DEWI & PUTRA, 2023). Sehingga, perlu adanya langkah konkrit dalam mengembangkan serta melestarikannya pada generasi penerus bangsa.

Salah satu sentra pembuatan gerabah yang masih eksis hingga saat ini ialah bertempat di Br. Binoh, Desa Ubung Kaja, Denpasar utara yang telah berdiri bahkan sejak kemerdekaan tahun 1945. Perkembangan usaha gerabah di Br. Binoh diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi saat ini. Dengan ragam produk kerajinan yang dihasilkan diantaranya: *tipluk* (tempat *daksina*), *jeding* (tempat menyimpan air), *pane* (gerabah berukuran sedang yang biasanya digunakan untuk keperluan upacara), *paso* (gerabah berukuran besar yang biasanya digunakan untuk upacara *ngaben* di Bali), *cobek*, dan *pot*. Namun sayangnya antusiasme peran generasi muda dalam melanjutkan usaha kerajinan gerabah menunjukkan penurunan. Hal tersebut terlihat dari karyawan gerabah yang justru cenderung telah berusia lanjut. Padahal, jika ditelisik potensi gerabah di masa depan cukup menjanjikan jika segala peluang dimanfaatkan secara optimal. Disamping itu, faktor penyebab kemajuan usaha terletak pada sumber daya manusia. Suatu potensi yang dimiliki sebuah daerah tentu tidak lengkap jika tidak disertai dengan sumber daya manusia yang mendukung dan memadai (Warmadewi et al., 2023). Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penyebab kemajuan dalam pengembangan sebuah usaha. Dalam hal ini yang dimaksud adalah

peran dari masyarakatnya itu sendiri sebagai penggerak perekonomian. Sehingga pemberdayaan masyarakat dalam rangka mendukung pengembangan potensi ekonomi sebuah desa penting dilakukan sebagai langkah konkrit. Berdasarkan (Hadiwijoyo, 2018) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang berjalan terus menerus dalam meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat guna meningkatkan taraf hidup. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal baik berbentuk edukasi, pendampingan, maupun pelatihan keterampilan. Disamping melatih keterampilan peserta dalam membuat gerabah sebagai upaya pengembangan potensi usaha kreatif lokal, pengabdian ini juga bertujuan untuk melestarikan bahasa Bali yang kini kian dikhawatirkan mengalami penurunan penggunaan. Pasalnya, pada proses pembuatan gerabah, para pengrajin cenderung menggunakan istilah bahasa Bali baik dalam berkomunikasi maupun penamaan teknik dalam proses pembuatan gerabah. Mempertimbangkan hal tersebut, maka dilakukan pengabdian yang berdampak pada 2 aspek yakni peningkatkan keterampilan peserta dan pelestarian bahasa Bali.

## **METODE**

Adapun metode pelaksanaan program kemitraan masyarakat yang dilaksanakan di sentra pengrajin gerabah, Br. Binoh, Desa Ubung Kaja dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Melakukan survey awal terkait potensi desa, baik dari sumber daya alam dan sumber daya manusianya. Survey awal berupa audiensi dilakukan dengan pihak pengelola sentra pengrajin gerabah dan ketua PKK Br. Dharma Santi, Desa Ubung Kaja.
2. Melakukan pengenalan dasar terkait alat, bahan, dan teknik pembuatan gerabah di Br. Binoh, Desa Ubung Kaja kepada para peserta pengabdian yang merupakan para ibu-ibu PKK Br. Dharma Santi, Desa Ubung Kaja.
3. Memberikan pelatihan berupa praktek pembuatan gerabah yang dipandu langsung oleh pengrajin gerabah. Proses ini penting dilakukan mengingat tujuan pengabdian ini ialah meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan keterampilan gerabah, sehingga praktik ini merupakan bentuk dukungan tim pengabdian dalam rangka mengembangkan potensi lokal khususnya pada bidang ekonomi kreatif. Dalam praktik yang dilakukan ditemukan pula ragam istilah dalam bahasa Bali, sehingga mampu menysasar target penelitian poin kedua yakni melestarikan bahasa Bali.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian ini bertempat di sentra pengrajin gerabah Br. Binoh, Desa Ubung Kaja, Denpasar Utara yang dilakukan selama 1 (kali) pertemuan.

Diikuti oleh 10 orang anggota PKK Desa Ubung Kaja, Br. Dharma Santi yang merupakan sebagian besar ibu-ibu rumah tangga. Adapun tujuan menjadikan ibu-ibu PKK sebagai sasaran dalam pengabdian ini, dikarenakan Ibu-ibu PKK yang notabene merupakan ibu rumah tangga dan memiliki waktu yang fleksibel, disamping itu mereka berpotensi untuk mengasah keterampilan yang selanjutnya ilmu pengetahuan maupun *skill* yang didapat, diharapkan mampu disalurkan kembali pada keluarga maupun lingkungan sekitar. Jika hal tersebut berlanjut menjadi sebuah minat dan bakat, maka pelatihan pembuatan gerabah ini dapat dikembangkan menjadi peluang usaha yang dapat menambah sumber penghasilan.

Serangkaian kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan pembuatan gerabah, dibagi menjadi 3 (tiga) sesi yakni: (1) ramah tamah antara tim pengabdian, peserta, dengan pengrajin gerabah, (2) Sesi pengenalan dasar terkait teori dan bahan, (3) praktik dasar membentuk dan membuat gerabah. Pada tahap pertama diawali dengan kegiatan ramah tamah antara tim pengabdian, peserta dalam hal ini para Ibu-ibu PKK, dan para pengrajin gerabah. Kegiatan ini bertujuan untuk mencairkan suasana dan menjalin keakraban satu sama lain. Setelah proses ramah tamah, masuk ke dalam sesi kedua yakni pengenalan dasar terkait teori dan bahan-bahan pembuatan gerabah. Pemaparan materi meliputi tentang jenis tanah liat yang cocok untuk gerabah, cara pengolahan bahan dasar, dan persiapan awal sebelum memulai membentuk gerabah. Dalam hal ini peserta terlihat sangat

antusias dan menyimak dengan seksama pemaparan dari pengrajin gerabah yang juga dibantu oleh tim pengabdian. Diawali dengan pengenalan alat dan bahan yang digunakan, diantaranya: *pengeyunan*, yang merupakan istilah dalam bahasa Bali yang berarti alat berupa piringan berukuran besar dan sedang yang bisa diputar dan menjadi alas dalam membentuk tanah liat menjadi gerabah, kemudian jenis tanah liat yang digunakan ialah jenis tanah liat merah, serta didampingi sebakul air yang diambil sedikit demi sedikit sebagai pelicin dan memudahkan proses pembentukan. Selain menggunakan tangan, pengrajin juga menggunakan kain untuk merapikan sisi pinggiran gerabah.



Gambar 1. Sesi Pengenalan dan Pemaparan Teori Dasar Terkait Gerabah Oleh Tim PKM dan Pengrajin.

Memasuki sesi ketiga, peserta terlihat bersiap untuk melakukan praktek pembuatan gerabah. Proses pembuatan diawali dengan menyiapkan papan yang terbuat dari kayu berbentuk persegi empat, kemudian dibawahnya terdapat alat yang bisa diputar atau kerap disebut sebagai *penyenyunan*. Alat tersebut kemudain ditaburi pasir paras diatasnya, kemudian tanah liat

diambil secukupnya dan diulat dengan tangan hingga *kalis*/elastis agar mudah dibentuk, jika tanah liat terasa keras maka bisa dibasahi sedikit air. Kemudian, tanah liat dibentuk dengan digulung dan dipipihkan panjang, selanjutnya dibuat melingkar sesuai bentuk yang diinginkan. Proses ini disebut dengan *ngenyun* dalam bahasa Bali, yang artinya teknik memutar dan membentuk tanah liat diatas papan putar yang disebut *pengeyunan/lilidan*. Dalam proses pembentukan ini sangat bergantung pada keterampilan tangan para pengrajin sehingga seni maupun kreativitas pengrajin dapat tersalur dan terpancarkan pada proses ini. Beralih pada tahap selanjutnya yang disebut dengan *ngubalin* atau *nyubalan* dalam bahasa Bali, yang diartikan sebagai proses merapikan kembali tanah liat yang telah terbentuk menjadi gerabah agar permukaannya menghasilkan sisi yang lebih halus. Proses penghalusan permukaan, dilakukan dengan 2 tahap yakni menghaluskan bagian tengah gerabah yang masih kasar dan bergerindil dengan batu khusus, jika permukaan di bagian tengah sudah dirasa rata, kemudian penghalusan kembali dilakukan dengan kain. Tangan kanan memegang kain yang diletakkan dibagian pinggir sambil diputar searah jarum jam. Setelah proses *ngubalin* atau *nyubalan*, gerabah yang telah halus kemudian didiamkan hingga terasa sudah tidak terlalu basah. Pengrajin juga menunjukkan kepada ibu-ibu PKK gerabah yang sudah dapat dibalikkan sebelum melalui proses penjemuran. Dipaparkan pula proses pembakaran gerabah yang dilakukan di dalam

ruang tertutup khusus yang berdingkakan batu bata merah.



Gambar 2. Praktik Pembuatan Gerabah Oleh Peserta Dipandu Pengrajin Gerabah

Serangkaian proses pembuatan gerabah tentunya menghasilkan pengalaman yang berbeda dalam benak peserta pengabdian. Hal tersebut terlihat jelas jika dibandingkan pada awal pertemuan, para ibu-ibu PKK terasa kurang awam dan masih kaku, namun saat mengikuti pelatihan, 7 dari 10 orang peserta pengabdian mampu mengulat tanah liat hingga *kalis*/elastis, dan 5 dari 10 ibu-ibu PKK telah mampu menyelesaikan dan membentuk gerabah sampai di proses akhir dan menghasilkan bentuk gerabah yang cukup baik dengan permukaan yang rata dan halus. Jenis gerabah yang dihasilkan ibu-ibu PKK dalam pelatihan ini ialah jenis *cobek* /*pengulekan* yang merupakan alat masak dan biasa digunakan untuk menghaluskan bumbu dapur.



Gambar 3. Peserta Berhasil Menyelesaikan Pembuatan Gerabah Jenis Cobek

Hasil dari penelitian pada sentra pengrajin gerabah di Br. Binoh, Desa Ubung Kaja ditemukan bahwa perkembangan usaha gerabah yang telah berdiri sejak zaman kemerdekaan ini masih menggunakan sistem pemesanan *pre-order* secara konvensional, dimana pemesan memang sudah menjadi pelanggan sejak lama. Sayangnya, sentra gerabah tersebut belum menjangkau pangsa pasar online dan belum memiliki akun sosial media guna keperluan promosi. Sehingga, belum banyak orang yang mengetahui tempat produksi gerabah tersebut. Maka, dalam rangka mendukung perkembangan usaha pembuatan gerabah, tim pengabdian memberikan bantuan berupa pembuatan akun sosial media Instagram terhadap usaha gerabah di Br. Binoh, Desa Ubung Kaja.

## SIMPULAN

Ekonomi kreatif merupakan bagian dari sektor perekonomian yang keberadaannya sangat penting dan diandalkan oleh masyarakat. Pasalnya, sektor ini menitikberatkan pada *skill*/kemampuan dari sumber daya manusia dalam melahirkan produk-produk bernilai. Sehingga, kemampuan

intelektual dan kreativitas manusia menjadi modal utama dalam mengembangkan potensi lokal yang ada, sehingga perkembangan usaha bidang ini sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi dari suatu karya seni. Sentra pengrajin gerabah di Br. Binoh, Desa Ubung Kaja menjadi salah satu tempat pembuatan gerabah yang masih bertahan dan eksis hingga saat ini. Namun, sayangnya kendala yang dihadapi saat ini ialah kurangnya sumber daya manusia yang tertarik untuk menjadi pengrajin gerabah. Hal tersebut dapat dilihat dari pengrajin gerabah yang berjumlah sangat sedikit yakni hanya 5 orang tenaga serta cenderung telah berusia setengah baya dan berusia lanjut. Sehingga, produksi gerabah tidak dapat dilakukan dengan cepat. Pemesan dalam jumlah banyak biasanya melakukan *pre-order* 3 sampai 7 hari sebelumnya. Maka, dalam rangka mendukung potensi usaha lokal dan pelestarian bahasa Bali, tim pengabdian Unwar melakukan pendampingan berupa pelatihan pembuatan gerabah di sentra pengrajin gerabah Br. Binoh, Desa Ubung Kaja. Pelatihan pembuatan gerabah diikuti oleh 10 orang peserta, yang merupakan anggota PKK Br. Dharma Santi, Desa Ubung Kaja. Dalam serangkaian proses pelatihan, peserta pengabdian sangat antusias mengikuti arahan instruktur dalam hal ini pengrajin gerabah. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa 7 dari 10 orang peserta pengabdian mampu mengulat tanah liat hingga *kalis/elastis*, dan 5 dari 10 ibu-ibu PKK telah mampu menyelesaikan dan membentuk gerabah sampai di proses akhir dan menghasilkan

bentuk gerabah yang cukup baik dengan permukaan yang rata dan halus. Dengan jenis gerabah yang dihasilkan ialah berjenis *cobek /pengulekan* yang merupakan alat masak dan biasa digunakan untuk menghaluskan bumbu dapur. Dalam proses pembuatan gerabah terdapat pula istilah-istilah bahasa Bali yang digunakan dan jarang diketahui, seperti: *ngenyun, ngubalin/nyubalan, jading, pane, paso, tipluk/tetipluk*. Dapat disimpulkan bahwa selain mendapat ilmu dan keterampilan membuat gerabah, peserta juga memperoleh penambahan kosakata Bahasa Bali. hal tersebut menjadi *output/dampak* yang didapatkan peserta dari pengabdian ini. Disamping itu, *output* yang diberikan kepada pengrajin ialah bantuan pembuatan akun sosial media Instagram terkait usaha gerabah di Br. Binoh, Desa Ubung Kaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- 10 *Manfaat Ekonomi Kreatif Bagi Perekonomian Indonesia*. (2024). Ocbc. <https://www.ocbc.id/id/article/2024/02/12/manfaat-ekonomi-kreatif>
- Balihits. (2024). Pkm Unwar Berikan Pendampingan Pengembangan Ekonomi Dan Pelestarian Bahasa Bali Melalui Pembuatan Gerabah Di Desa Ubung Kaja. *Kabarbalihits.Com*. <https://kabarbalihits.com/2024/08/21/pkm-unwar-berikan-pendampingan-pengembangan-ekonomi-dan-pelestarian-bahasa-bali-melalui-pembuatan-gerabah-di-desa-ubung-kaja/>
- Dewi, P. S. T., & Putra, I. W. Y. A. (2023). Mengawal Regenerasi Membangun Bumi Pertiwi (Membumi) Studi Kasus: Sentra Gerabah Banjar Binoh, Desa Ubung-Denpasar. *Ganec Swara*, 17(2), 711.

518 *Upaya Pengembangan Potensi Ekonomi Kreatif dan Pelestarian Bahasa Bali Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat di Sentra Pengrajin Gerabah, Banjar Binoh, Desa Ubung Kaja – Anak Agung Istri Manik Warmadewi, Anak Agung Gede Raka Gunawarman, I Gusti Ayu Agung Istri Sari Dewi, Ni Kadek Dwi Permata Devi, Ni Luh Made Manik Yuliasih, I Made Angga Kusuma*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i5.1011>

<https://doi.org/10.35327/Gara.V17i2.477>

Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. *Journal Of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling And Creative Economy*, 1(2), 82–110.  
<https://doi.org/10.21274/Ar-Rehla.V1i2.4778>

Hadiwijoyo, S. S. (2018). *Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat*. Suluh Media.

Hasan, M. (2018). Pembinaan Ekonomi Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi. *Jekpend: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1), 81.  
<https://doi.org/10.26858/Jekpend.V1i1.5063>

*Jumlah Usaha Ekonomi Kreatif Di Kabupaten/Kota Se-Bali*. (2023). Satu Data Indonesia Provinsi Bali.  
<https://balisatudata.baliprov.go.id/Laporan/Jumlah-Usaha-Ekonomi-Kreatif-Di-Kabupatenkota-Se-Bali?Year=2022>

Kerajinan Gerabah Binoh Nyaris Punah, Disbud Turun Tangan. (2021). *Nusabali.Com*.  
<https://www.nusabali.com/Berita/93936/Kerajinan-Gerabah-Binoh-Nyaris-Punah-Disbud-Turun-Tangan>

Mustika, I. K. (2018). Pergeseran Bahasa Bali Sebagai Bahasa Ibu Di Era Global (Kajian Pemertahanan Bahasa). *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 2(1), 94–102.

Pemerintah Dorong Optimalisasi Pertumbuhan Industri Kreatif Indonesia. (2022). *Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia*.  
[https://www.ekon.go.id/Publikasi/Detail/3593/Pemerintah-Dorong-Optimalisasi-Pertumbuhan-Industri-Kreatif-Indonesia#:~:Text=Saat Ini Terdapat Sekitar Lebih,Kuliner%2c Fashion%2c Dan Kriya](https://www.ekon.go.id/Publikasi/Detail/3593/Pemerintah-Dorong-Optimalisasi-Pertumbuhan-Industri-Kreatif-Indonesia#:~:Text=Saat%20ini%20terdapat%20sekitar%20lebih%20banyak%20kulinier%20dan%20kriya).

Sumerta, I. W., Pramana, I. M. B., & Adityasmara, F. (2021). Kehidupan Perajin Gerabah Di Banjar Binoh Kaja, Kota Denpasar Dalam Fotografi Story. *Retina Jurnal Fotografi*, 1(1), 1–10.

<https://doi.org/10.59997/Rjf.V1i1.331>

Warmadewi, A. A. I. M., Suarjaya, A. A. G., Raka, A. A. G., & Putra, I. W. P. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dengan Pembelajaran Bahasa Inggris Komunikatif Berbasis Budaya Pada Sekaa Teruna Teruni Desa Penarungan, Badung, Bali. *Jurnal Abdidas*, 4(4), 324–332.  
<https://doi.org/10.31004/abdidas.V4i4.817>